

**PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Maisyarah Salsabila
NPM : 1405170181
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisyarah Salsabila
NPM : 1405170181
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan dari Perusahaan Sektor Keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



MAISYARAH SALSABILA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MAISYARAH SALSABILA
N P M : 1405170181
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA
NPM : 1405170181
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 3 12/2018	- Teknik penulisan - Hasil dan simpulan lebih diperjelas - dipembahasan mengenai teori / penelitian terdahulu & menguatkan hasil - Kesimpulan dan saran diperjelas dan dipersejelas		
12, 2018 3	- Jelaskan dan Hasil pembahasan dan diperjelas - Daftar pustaka disesuaikan dengan keutipan - Daftar Isi disesuaikan dengan Isi		
20 3 12/2018	Ace & meja 1-2018		

Pembimbing Skripsi

(WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 03 April 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MAISYARAH SALSABILA
N P M : 1405170181
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED)

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Pembimbing

WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



ABSTRAK

MAISYARAH SALSABILA, NPM 1405170181, Pengaruh Rotasi KAP dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2016), Medan, 2018, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Rotasi KAP dan *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dimana permasalahan yang terjadi pada perusahaan mengalami rotasi KAP dengan ukuran KAP non big-4 ke KAP big-4. Begitu juga dengan kenaikan *fee* audit dan peningkatan kualitas audit. Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan populasi sebanyak 62 perusahaan sektor keuangan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2012 hingga 2016 diambil sampel sebanyak 33 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16.

Hasil penelitian menemukan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Karena berdasarkan uji hipotesis nilai signifikannya adalah sebesar 0,836. Artinya, nilai signifikansi $0,836 > 0,05$. Pada variabel *Fee Audit* nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan dari uji hipotesis secara simultan diketahui nilai signifikannya adalah sebesar $43,033 > 5,991$. Hal ini berarti Rotasi KAP dan *Fee Audit* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Rotasi KAP, Fee Audit, Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa penulis rasakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rotasi KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi.

Terselesainya proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Rachmad Salam dan Ibunda tercinta Hj. Wan Mahpuri, abang dan kakak kandung tersayang saya Andri Pramana Putra, Amd.Kom dan Chairunnisa Amelia, M.pd, serta abang ipar dan kakak ipar saya Azwansyah Habibie, SE., M.Ak dan Atika Afriani, S.Si yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT yang akan membalasnya dengan segala berkah-Nya, Kemudian ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Wan Fachruddin, SE., AK., M.Si., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Sahabat saya Desi, Yossi, Ega, Hafis, Muna, Bellaree, Ridha, Wahyu, Ulfa serta Teman-teman seperjuangan kelas C Akuntansi Pagi dan konsentrasi Audit Angkatan 2014, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua. Amin, Ya Rabbal Alamin.....

Medan, Januari 2018

Penulis,

MAISYARAH SALSABILA
NPM: 1405170181

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Teori Agensi.....	11
2. Independensi	12
3. Kualitas Audit	14
4. Rotasi Kantor Akuntan Publik	17
a. Keputusan Peraturan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002, No. 359/KMK.06/2003, No. 17/PMK.01/2008.....	17
b. Faktor-faktor Rotasi Kantor Akuntan Publik.....	20
5. <i>Fee</i> Audit.....	22
6. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Sumber dan Jenis Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Regresi Logistik	37
a. Menguji kelayakan model regresi	38
b. Menilai keseluruhan model (model fit).....	38
c. Matriks klasifikasi	39
d. Uji hipotesis	39
1) Uji regresi secara parsial	39
2) Uji regresi secara simultan	40
3) Koefisien determinasi.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia	41
2. Deskripsi perusahaan sampel	42
3. Deskripsi data rotasi kAP	44
4. Deskripsi data <i>fee</i> audit	45
5. Deskripsi data kualitas audit	47
6. Uji regresi logistik	49
7. Menguji kelayakan model	50
8. Menilai keseluruhan model	50
9. Matriks klasifikasi	51
10. Pengujian hipotesis.....	52
11. Pengujian hipotesis secara simultan.....	53
12. Koefisien determinasi.....	53
B. Pembahasan	54
1. Pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.....	54
2. Pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit.....	55
3. Pengaruh rotasi KAP dan <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Rotasi KAP dan Fee Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel III.2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel III.3 Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2012-2016	36
Tabel IV.1 Gambaran Perusahaan Sampel.....	42
Tabel IV.2 Data Rotasi Kantor Akuntan Publik	44
Tabel IV.3 Data <i>Fee</i> Audit.....	45
Tabel IV.4 Data Kualitas Audit	47
Tabel IV.5 Hasil Uji Regresi Logistik	49
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	50
Tabel IV.7 Hasil Uji Model Fit	51
Tabel IV.8 Matriks Klasifikasi.....	51
Tabel IV.9 Uji Hipotesis	52
Tabel IV.10 Uji Hipotesis secara Simultan.....	53
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	29
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku (Febriyanti dan Mertha, 2014).

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011 dalam Panjaitan, 2014). Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut (De Angelo dalam Panjaitan, 2014).

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar auditing. Standar auditing tersebut mencakup antara lain: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2001).

Menurut Coram, *et al* (2008) dalam Hartadi (2012), kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada hal: kemampuan teknis dari auditor yang direpresentasikan dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Auditor yang memiliki sikap mental yang independen harus mempunyai kepercayaan masyarakat umum atas independensinya karena sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata berkurang bahkan menurun disebabkan oleh keadaan mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*)

dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (SPAP, 2001).

KAP dengan ukuran yang berbeda apabila digolongkan dalam Big-4 dan non Big-4 memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda. Kualitas audit dapat dikaitkan dengan ukuran KAP. Menurut Dopuch dan Simunic (1982) dan Yu (2007) berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. KAP besar (Big-4) tentu akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena auditor yang tergabung dalam KAP besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan klien yang beragam, sehingga mereka mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Lee (1993) dalam Permana (2011) menyatakan bahwa apabila auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka terdapat probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada *fee* audit yang diberikan kliennya. Oleh karena itu, KAP kecil (non Big-4) cenderung tidak independen didalam melakukan audit atas laporan keuangan (dalam Febriyanti dan Mertha, 2014).

Runtuhnya perusahaan besar di Amerika Serikat, seperti Enron dan Worldcom telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk. Masalah Enron di Amerika Serikat melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional Arthur Andersen (AA). Banyak pihak yang menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini (Efraim, 2010 dalam Panjaitan, 2014). Skandal akuntansi dan laporan keuangan pada perusahaan Enron

menyebabkan kepercayaan publik terhadap kualitas audit menurun. Hal tersebut menjadi faktor pemicu munculnya regulasi Sarbanes Oxley Act (SOX) di Amerika Serikat tahun 2002. Dalam SOX terdapat larangan memberikan jasa non audit kepada perusahaan yang diaudit (Panjaitan, 2014).

Selain kasus Enron yang melibatkan KAP internasional Arthur Andersen, terjadi lagi hal serupa pada tahun 2009, yaitu di India pada perusahaan Satyam, dimana perusahaan ini memalsukan keuntungan perusahaan dengan membesarkan laba perusahaan selama bertahun-tahun dan meningkatkan neracanya hingga lebih dari US\$ 1 miliar. Di Indonesia juga terjadi kasus kecurangan pelaporan keuangan seperti kasus PT. Kereta Api Indonesia (PT KAI) dan PT. Great River International Tbk (Sadeli, dkk. 2013).

Dalam laporan kinerja keuangan tahunan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) yang diterbitkan pada tahun 2005, diumumkan bahwa PT KAI mendapat keuntungan sebesar Rp. 6,90 Milyar. Padahal sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Kerugian ini terjadi karena PT KAI telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Maka dari itu, Menteri Keuangan (Menkeu) terhitung sejak tanggal 6 Juli 2007, membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Salam Mannan, Pemimpin Rekan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) S. Mannan, Sofwan, Adnan dan Rekan selama 10 bulan karena AP tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik dalam kasus audit umum atas laporan keuangan PT. Kereta Api tahun 2005 (<http://www.tempo.co.id>, 2007).

Selain kasus PT KAI, kecurangan dalam pelaporan keuangan dilakukan oleh PT. Great River International Tbk (Great River). Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terdapat indikasi penipuan dalam penyajian laporan keuangan, dimana Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian *account* penjualan dan piutang. Maka dari itu, berdasarkan siaran pers Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2007, Menkeu RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin selama dua tahun kepada AP Justinus Aditya Sidharta selaku *partner* dari KAP Johan Malonda & Rekan. Sanksi tersebut diberikan karena Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River International Tbk tahun 2003 dan pada kasus ini, Bapepam menemukan adanya indikasi konspirasi antara Great River dan AP Justinus Aditya Sidharta dalam penyajian laporan keuangannya (<http://www.hukumonline.com>, 2007).

Laporan keuangan yang diaudit memiliki nilai lebih dihadapan para pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini, akuntan publik atau auditor yang diposisikan sebagai pihak ketiga atau pihak yang diberi kepercayaan untuk menengahi kepentingan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Auditor diharapkan dapat bersikap netral, bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan oleh manajemen. Ketika laporan keuangan yang telah diaudit mengandung informasi adanya kecurangan dan jika auditor mengetahui adanya kecurangan tersebut tetapi tidak diungkapkan, maka auditor tersebut menjadi salah satu pihak yang dituntut pertanggungjawabannya oleh publik. Oleh karena itu, hal penting yang harus

dipertahankan oleh seorang auditor adalah independensi (Sadeli, dkk. 2013). Masa perikatan audit yang panjang antara auditor dengan kliennya memiliki dampak terhadap independensi auditor. Salah satu cara untuk tetap terjaganya independensi auditor adalah diberlakukannya aturan yang mengatur tentang rotasi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (Perdana, 2014).

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2008 mengenai peraturan di dalam PMK Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (AP) paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut merupakan penyempurnaan atas KMK Nomor 423/KMK.06/2002 yang diamandemen dengan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa perusahaan diharuskan melakukan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mendapatkan penugasan audit paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (AP) paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Salah satu yang mempengaruhi kualitas audit juga dengan adanya *fee* audit. Besaran *fee* terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi

unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Nuridin dan Widiyari, 2016).

Menurut Mulyadi (2002, hal 63) menyatakan bahwa *fee* audit adalah besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan juga untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Tabel I.1
Beberapa Data Rotasi KAP dan Fee Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan

NO.	PERUSAHAAN		ROTASI KAP		FEE AUDIT	KUALITAS AUDIT	
	KODE	TAHUN					
1	BVIC	2011	1	Morison International	22,06	0	Kap non Big-4
		2012	0	Morison International	21,13	0	Kap non Big-4
		2013	0	Morison International	20,71	0	Kap non Big-4
		2014	1	Pricewaterhouse Coopers	21,42	1	Kap Big-4
		2015	0	Pricewaterhouse Coopers	21,45	1	Kap Big-4
		2016	0	Pricewaterhouse Coopers	22,12	1	Kap Big-4
2	MCOOR	2011	0	Moore Stephens	20,02	0	Kap non Big-4
		2012	1	Ernst & Young	21,58	1	Kap Big-4
		2013	0	Ernst & Young	22,17	1	Kap Big-4
		2014	0	Ernst & Young	21,49	1	Kap Big-4
		2015	0	Ernst & Young	21,65	1	Kap Big-4
		2016	0	Ernst & Young	22,47	1	Kap Big-4

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat beberapa perusahaan yang melakukan rotasi KAP dengan ukuran KAP non big-4 ke KAP big-4, sedangkan *fee* audit rata-rata terus mengalami peningkatan seiring juga dengan peningkatan kualitas audit.

Dari hasil penelitian terdahulu, Muh. Perdana (2014) menyatakan bahwa “rotasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit”. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Bambang Hartadi (2012) serta Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyimpulkan bahwa “rotasi KAP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit”. Sementara Kurniasih (2014) serta Nuridin dan widiasari (2016) menyatakan bahwa “*fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit”. Sedangkan Amelinda Pratiwi (2017) menyimpulkan bahwa “*fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”.

Penelitian ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah peraturan tentang kewajiban rotasi KAP dan adanya ketetapan *fee* audit diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengkaji apakah KAP big-4 akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding kualitas audit yang dihasilkan dari KAP non big-4. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan sektor keuangan dikarenakan sektor ini mempunyai peran penting bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang ada didalam negeri maupun diluar negeri, dan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan mempunyai tanggung jawab agar tidak terjadi penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2016 pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rotasi KAP dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan yaitu:

1. Pada tahun 2011 dan 2016, adanya terjadi rotasi KAP dengan ukuran KAP non big-4 ke KAP big-4 pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada tahun 2011 dan 2016, adanya kenaikan *fee* audit seiring dengan peningkatan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rotasi KAP dan *fee* audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP dan *fee* audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak lain, yaitu :

- a. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam berbagai hal khususnya mengenai penyebab-penyebab terjadinya perubahan kualitas audit.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusannya untuk meningkatkan kualitas audit.
- c. Bagi pihak-pihak lain penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor kualitas audit.
- d. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada investor alasan-alasan dibalik penurunan atau peningkatan kualitas audit oleh perusahaan, sehingga investor mampu memahami motif tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam Hartadi (2012), Organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi berkaitan dengan *utility maximizers* dimana ada kesempatan yang lebih besar untuk setiap pihak dalam memaksimalkan kepentingan sendiri.

Tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Sebuah masalah keagenan terjadi ketika kepentingan pemegang saham, dewan direksi dan atau manajemen perusahaan tidak sama. Pada perusahaan publik, ada berbagai individu yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Para manajer dan eksekutif yang menjalankan perusahaan sehari-hari, para pemegang saham yang memiliki saham, dan dewan direksi yang mengawasi pengembangan usaha perusahaan. Semua pihak tersebut mungkin memiliki tujuan yang berbeda tentang bagaimana bisnis dapat dijalankan, karena masing-masing entitas memiliki kepentingan dalam perusahaan, masalah keagenan terjadi ketika ada

konflik antara mereka. Teori agensi berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda (Hartadi, 2012).

Dalam hal keagenan, auditor juga dapat dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Gravius (2007) mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit (dalam Febriyanti dan Mertha, 2014). Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan auditor menyebabkan timbulnya pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus, maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor (Febriyanti dan Mertha, 2014).

2. Independensi

Kualitas audit yang baik dihasilkan dari auditor yang independensinya baik. Independensi berarti sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam

merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap independen harus meliputi independen dalam fakta maupun penampilan, integritas dan objektivitas. Artinya dalam menjalankan tugasnya, KAP atau anggota KAP yang melakukan audit harus mempertahankan sikap integritas dan objektivitas, bebas dari berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak memperbolehkan salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) perkembangan kepada pihak lain (Mulyadi, 2002).

Menurut Arens, A *et al* (2011, hal 5) menyatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan serta auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Walaupun auditor ini menerima *fee* dari perusahaan, tetapi mereka biasanya cukup independen dalam melakukan audit yang dapat diandalkan oleh para pemakai.

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Alasan banyaknya pengguna laporan keuangan yang tersedia mengandalkan laporan keuangan karena ekspektasi mereka atas sudut pandang yang tidak biasa dari auditor (Nuridin dan Widiasari, 2016). Auditor yang memiliki sikap mental yang independen harus mempunyai kepercayaan masyarakat umum atas independensinya karna sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata

berkurang bahkan menurun disebabkan oleh keadaan mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (SPAP, 2001).

3. Kualitas Audit

Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar auditing. Standar auditing mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2001:150.1) :

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - 2) Laporan auditor harus menunjukkan, atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

De Angelo (1981) dalam Panjaitan (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Himawan dan Emarila (2010) dalam Kurniasih (2014), kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Dari pengertian kualitas audit diatas

dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran KAP. *Economics of scale* yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran pada keahlian KAP. KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big-4 dan KAP Non Big-4. Seorang auditor yang telah memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit terhadap industri tersebut, tetapi dalam pengembangan keahlian yang lebih daripada auditor dibutuhkan *fee* audit (Kartika, 2012 dalam Kurniasih, 2014).

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar Big-4 kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil non Big-4 (Panjaitan, 2014). Skala auditor ini menggunakan ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 dan nilai 0 untuk KAP non Big-4 (Kurniasih, 2014).

Menurut Panjaitan (2014), Empat KAP lokal yang berafiliasi dengan

The Big Four Auditors yaitu:

- a. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young,
- b. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
- c. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG,
- d. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

4. Rotasi Kantor Akuntan Publik

- a. **Keputusan Peraturan Menteri Keuangan No. 423/KMK.6/2002, No. 359/KMK.6/2003, dan No. 17/PMK.01/2008**

Akuntan didefinisikan berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pasal 1 adalah:

“Seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan”.

Sawyer, *et al* (2005, hal 57) berpendapat bahwa Akuntan Publik lebih kepada kontrol internal yang berhubungan dengan keandalan laporan keuangan atau tujuan otorisasi, akuntansi, dan pengamanan aktiva.

Menurut Mulyadi (2002, hal 54) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1) Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2) Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4) Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pasal 1 mendefinisikan kantor akuntan publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut *Messier, et al* (2005, hal. 74) mendefinisikan kantor akuntan publik (KAP) adalah organisasi yang diciptakan memberi jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan.

Sukrisno Agoes (2011, hal. 44) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

Organisasi yang sangat kecil dapat diaudit oleh auditor tunggal, beroperasi sebagai satu-satunya pemilik kantor akuntan publik (*public accounting firm*). Tetapi, mengaudit bisnis yang lebih besar dan organisasi lain membutuhkan lebih banyak sumber daya yang signifikan daripada yang diberikan oleh satu orang auditor. Karena itu, kantor akuntan publik ukurannya berkisar dari seorang pemilik sampai ribuan pemilik (*partner*) dan ribuan pegawai profesional serta staff administratif. Kantor akuntan publik biasanya menawarkan berbagai jenis jasa profesional sebagai tambahan bagi audit laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Sarwoko menyatakan bahwa:

“Rotasi KAP ialah jumlah masa tahun buku berturut-turut, laporan keuangan klien diaudit oleh suatu KAP. Rotasi KAP sendiri dilakukan untuk menjaga hubungan antara KAP dengan perusahaan atau klien yang diaudit”.

Dengan adanya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA) maka di Indonesia dilakukan peraturan tindakan pergantian auditor secara *mandatory* (wajib). Penerapan ketentuan tentang adanya rotasi *mandatory* ini dengan tujuan supaya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi *mandatory* ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan menjaga sikap independensi (Giri, 2010 dalam Kurniasih 2014).

Peraturan pemerintah tentang adanya rotasi *mandatory* ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Di dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 ayat 4 tersebut dikatakan:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik (AP) paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dari suatu entitas dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik (AP) paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut” dan ayat (2) yang berbunyi “Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut”.

Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur menggunakan variabel dummy yakni diberi angka 1 jika terjadi rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam suatu periode yang diobservasi; dan diberi angka 0 jika sebaliknya (Perdana, 2014).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rotasi Kantor Akuntan Publik

Mardiyah dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik (KAP) adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan

keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Menurut Kadir dalam Mardiyah (2002) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan.

Menurut Damayanti dan Sudarma (2007), ada 6 (enam) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan berpindah KAP yaitu:

1) Pergantian Manajemen Perusahaan

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher, *et al*, 2000).

2) Opini Akuntan

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur / *more pliable* (Carcello dan Neal, 2003).

3) *Fee* Audit

Krishnan dan Ye (2005) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985).

4) Kesulitan Keuangan Perusahaan

Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

5) Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive* / mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

6) Persentase perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien / *client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

5. Fee Audit

Menurut Mulyadi (2002, hal 63) menyatakan bahwa *Fee* audit merupakan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa professional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai (SPAP seksi 240, 2001). Menurut Gammal dalam Kurniasih (2014) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai Jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Penetapan tarif imbalan jasa audit, IAPI mengeluarkan surat keputusan mengenai Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Kebijakan Penetapan tarif imbalan jasa yang berisi :

“Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing”.

Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:

- a. Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian;
- b. Imbalan lain di luar gaji;
- c. Beban overhead, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan;
- d. Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk staf profesional dan staf pendukung; dan
- e. Marjin laba yang pantas.

Dalam menetapkan imbalan jasa audit, sebagai anggota juga harus mempertimbangkan: 1) Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan; 2) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit; 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); 4) Tingkat keahlian

(*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan; 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; 7) Sistem Pengendalian Mutu Kantor; dan 8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

6. Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amelinda Pratiwi (2017)	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Fee Audit</i> , dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)	Independen: Ukuran KAP, <i>Fee Audit</i> , dan <i>Audit Tenure</i> Dependen: Kualitas Audit	Dari hasil analisis data menyimpulkan bahwa Ukuran KAP, dan <i>Fee Audit</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2.	Bambang Hartadi (2012)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Fee Audit</i> , Rotasi KAP, Reputasi Auditor Dependen: Kualitas audit	Hasil uji statistik menggunakan regresi linier berganda, terbukti bahwa <i>Fee Audit</i> berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sementara Rotasi KAP dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

3.	Margi Kurniasih (2014)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit	Independen: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit Dependen: Kualitas audit	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>Fee</i> Audit, <i>Tenure</i> Audit, dan Rotasi Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit
4.	Muhammad Adhi Perdana (2014)	Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (<i>partner</i> auditor) terhadap kualitas audit	Independen: Rotasi KAP dan Rotasi Akuntan Publik (<i>partner</i> auditor) Dependen: Kualitas Audit	Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa rotasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Rotasi <i>partner</i> auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
5.	Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014)	Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit	Independen: Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Dependen: Kualitas Audit	Hasil analisis menyimpulkan bahwa Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
6.	Nuridin dan Dista Widiasari (2016)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit	Independen: <i>Fee</i> audit dan Masa Perikatan Auditor Dependen: Kualitas Audit	Dari hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa <i>Fee</i> Audit dan Masa Perikatan Auditor secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

B. Kerangka Konseptual

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas Audit merupakan salah satu komponen penting dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut terlihat dari manfaat yang diperoleh pemakai informasi risiko dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan (De Angelo dalam Panjaitan 2014). Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan ukuran KAP. KAP besar (Big-4) dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik dari KAP yang berukuran kecil (Non Big-4). KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Kekayaan atau asset yang besar dimiliki oleh KAP besar sehingga menurunkan ketergantungan ekonomi terhadap klien juga dipercaya menjadi salah satu faktor yang menjadikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada KAP kecil (Panjaitan, 2014).

1. Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Rotasi KAP ialah jumlah masa tahun buku berturut-turut, laporan keuangan klien diaudit oleh suatu KAP. Rotasi KAP sendiri dilakukan untuk menjaga hubungan antara KAP dengan perusahaan atau klien yang diaudit (Sarwoko, 2014). Hal yang sama berlaku untuk rotasi Kantor Akuntan Publik dimana telah diatur dalam peraturan Kementrian Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan rotasi audit

partner dan Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan untuk Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (Peraturan Menteri Keuangan RI, 2008). Walaupun Keputusan Menteri tentang rotasi ini belum diterapkan dengan pasti di Indonesia, namun hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi persepsi negatif dari investor maupun pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan audit perusahaan (Kurniasih, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muh. Perdana (2014) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Bambang Hartadi (2012) serta Febriyanti dan Mertha (2014) yang menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hartadi (2012) berpendapat bahwa kemungkinan tidak berpengaruhnya rotasi KAP, bisa jadi disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan audit benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak.

2. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Besaran *fee* terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa

memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Nuridin dan Widiyari, 2016).

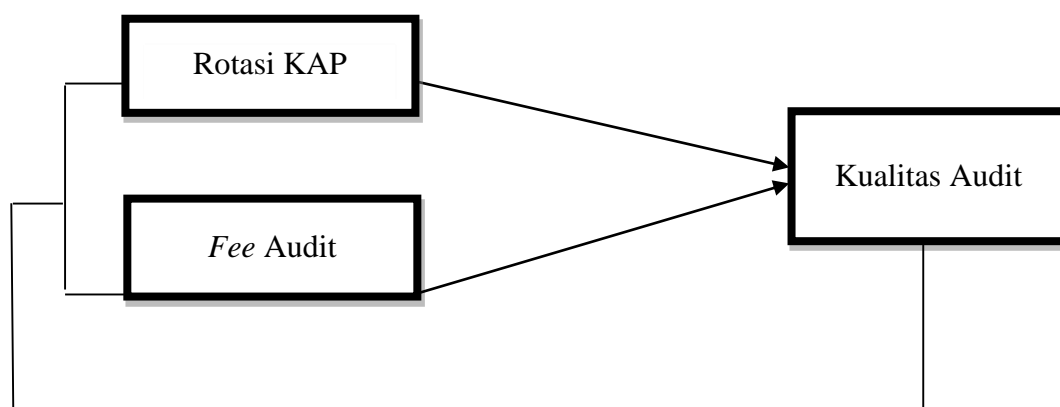
Fee audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Perang tarif berarti saling menjatuhkan KAP satu dengan lainnya demi memikat klien untuk menggunakan KAP tersebut. Biaya audit juga telah mempengaruhi kualitas audit yaitu ketika KAP menyediakan kualitas layanan yang lebih tinggi karena adanya faktor jumlah usaha audit yang diinvestasikan (jam audit lebih banyak atau penentuan harga lebih tinggi setiap jamnya). Auditor yang mempunyai reputasi kualitas tinggi dan menghasilkan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang berkompeten akan mengenakan audit *fee* yang lebih tinggi pula (dalam Kurniasih, 2014).

Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor

dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalaan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor (Sukrisno Agoes, 2011).

Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Kurniasih (2014) dan Chrisdinawidanty (2016) serta Nuridin dan Widiyasari (2016) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara Amelinda Pratiwi menyimpulkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah dan tujuan yaitu :

1. Rotasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
2. *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Rotasi KAP dan *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat kausal atau sebab akibat yakni penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas/independen (rotasi KAP dan *fee* audit) berhubungan terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat/dependen (kualitas audit).

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel yaitu rotasi KAP (X_1) dan *fee* audit (X_2) menjadi variabel independen, kualitas audit (Y) menjadi variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo dalam Panjaitan, 2014). Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP

menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar Big-4 kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil non Big-4 (Panjaitan, 2014).

Skala auditor ini menggunakan ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 dan nilai 0 untuk KAP non Big-4 (Kurniasih, 2014).

2. Rotasi KAP (X_1)

Rotasi KAP ialah bergantinya KAP yang satu menjadi KAP yang lainnya dalam melakukan tugas audit suatu perusahaan pada tahun berikutnya. Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur menggunakan variabel dummy yakni diberi angka 1 jika terjadi rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam suatu periode yang diobservasi; dan diberi angka 0 jika sebaliknya (Perdana, 2014).

3. Fee Audit (X_2)

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012). *Fee* audit dalam penelitian ini diproksikan pada *Professional Fees* atau jasa profesional yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang dicatat dalam akun beban usaha atau beban umum dan administrasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural* (LN) dari data atas akun *Professional Fees*.

Tabel III.I
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo dalam Panjaitan, 2014). Skala kualitas audit ini menggunakan variabel dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 dan nilai 0 untuk KAP non Big-4 (Kurniasih, 2014).	0 = non Big-4 1 = Big-4	Nominal
Variabel Independen			
Rotasi Kantor Akuntan Publik	Bergantinya KAP yang satu menjadi KAP yang lainnya dalam melakukan tugas audit suatu perusahaan pada tahun berikutnya. Rotasi KAP diukur menggunakan variabel dummy yakni diberi angka 1 jika terjadi rotasi KAP dalam suatu periode yang diobservasi; dan diberi angka 0 jika sebaliknya (Perdana, 2014).	0 = tidak melakukan Rotasi KAP 1 = melakukan Rotasi KAP	Nominal
<i>Fee Audit</i>	<i>Fee</i> audit merupakan <i>fee</i> yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran <i>fee</i> oleh manajemen (Hartadi, 2012). <i>Fee</i> audit dalam penelitian ini diambil dari data <i>professional fees</i> yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang diukur menggunakan logaritma natural (LN) dari total <i>professional fees</i> .	Logaritma Natural (LN) dari total <i>Professional Fees</i>	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2017 sampai dengan Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset			■																	
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data																	■			
6	Pengelolaan Data																	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hal. 80).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2016 sebanyak 62 perusahaan. Selama periode penelitian, perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini diambil dari berbagai jenis sub sektor keuangan yang diantaranya terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan lainnya.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 81). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 33 perusahaan.

Metode secara *purposive sampling* mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada, dimana sampel yang diambil memiliki beberapa kriteria yang diantaranya:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan audit berupa laporan auditor independen.
- c. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data *fee* audit.
- d. Perusahaan sektor keuangan yang mempunyai laba positif.

Adapun proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2012-2016

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016	62
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memenuhi kriteria dengan tidak memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian selama 2012-2016	29
3	Jumlah sampel	33

Sumber: Data Terlampir

Dalam penelitian ini, penelitian juga menggunakan data tahun 2011 karena ada variabel yang membutuhkan data dari tahun sebelumnya, namun data tahun 2011 tidak dimasukkan dalam analisis statistik dikarenakan ada beberapa data yang tidak dibutuhkan dari tahun 2011. Data tahun 2011 hanya digunakan untuk melengkapi fenomena.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013, hal. 225).

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa catatan maupun dokumen-dokumen seperti laporan keuangan auditan dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui *Indonesia Stock Exchange (idx)*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16.

1. Uji Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh rotasi KAP dan *fee* audit. Persamaan regresi logistik yang digunakan (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln (Kualitas Audit)} = b_0 + b_1 \text{ Rotasi KAP} + b_2 \text{ Ln Fee} + \varepsilon$$

Ln (Kualitas Audit) = Variabel dummy untuk kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari KAP big-4 bernilai= 1, dan KAP non big-4 bernilai= 0

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Rotasi KAP = Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi KAP, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP

Ln Fee = Logaritma natural dari *Fee* Audit.

ε = *Error*

Sebelum melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan kata observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (Uji Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah di hipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Menurut Ghozali (2006), Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara 2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya

pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang ditentukan oleh perusahaan dari KAP Big-4 dan non Big-4. Prediksi dari kualitas audit (variabel dependen) dalam hal ini KAP Big-4 = 1 dan KAP Non Big-4 = 0.

d. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik dengan Uji Regresi Secara Parsial dan analisis regresi linier berganda dengan Uji Regresi Secara Simultan.

1) Uji Regresi Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari rotasi KAP, dan *fee* audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

- a) H_0 tidak akan ditolak apabila statistik *Wald* hitung $<$ *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas (*sig*) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

- b) H_0 ditolak apabila statistik *Wald* hitung $>$ *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas (*sig*) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel yang terdapat pada tabel analisis *Chi-Square Distribution*, Dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu rotasi KAP, dan *fee* audit mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas audit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investor, dan sumber pembiayaan dalam upaya mengembangkan investor lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Perkembangan Bursa Efek Jakarta sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian di tutup akibat terjadi gejolak politik di Eropa pada awal tahun 1935. Hal ini mengakibatkan BEJ juga harus di tutup karena terjadi perang dunia II. Pasar modal di Indonesia kembali di giatkan dengan dibukannya kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek Jakarta kembali di hentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta di buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan

pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal disusul berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) pada tahun 1976 serta berdirinya perusahaan dan investasi PT. Danareksa.

Pada tahun 1997 aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta makin meningkat. Perkembangan Bursa Efek Jakarta yang semakin pesat membuat kegiatannya semakin kompleks dan semakin ramai. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan Bursa Efek Indonesia tidak lagi memadai. Sehingga pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (*Jakarta Automatic Trading System*).

Dengan semakin pesatnya perkembangannya Bursa Efek Jakarta, maka pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia. Penggabungan ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik.

2. Deskripsi Perusahaan Sampel

Secara umum tentang perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian seperti tampak pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Gambaran Perusahaan Sampel

No. Urut	Kode Emiten	Nama Emiten	Gambaran Umum Perusahaan	
			Berdiri	Terdaftar di BEI
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta	12 Oktober 1982	6 Juli 1989
2	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	27 September 1989	8 Agustus 2003
3	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama	28 Mei 1982	14 September 1990
4	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna	14 November 1980	23 Desember 2005
5	APIC	Pacific Strategic Financial	22 Februari 1989	18 Desember 2002
6	ARTA	Arthavest	29 Juni 1990	5 November 2002
7	ASBI	Asuransi Bintang	17 Maret 1955	29 November 1989
8	ASJT	Asuransi Jasa Tania	5 Juni 1979	29 Desember 2003
9	BACA	Bank Capital Indonesia	20 April 1989	4 Oktober 2007
10	BBCA	Bank Central Asia	10 Agustus 1955	31 Mei 2000
11	BBKP	Bank Bukopin	10 Juli 1970	10 Juli 2006
12	BBLD	Buana Finance	7 Juni 1982	7 Mei 1990
13	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	5 Juli 1946	25 November 1996

Lanjutan Tabel IV.1: Gambaran Perusahaan Sampel

No. Urut	Kode Emiten	Nama Emiten	Gambaran Umum Perusahaan	
			Berdiri	Terdaftar di BEI
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	16 Desember 1895	10 November 2003
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	30 November 1934	17 Desember 2009
16	BFIN	BFI Finance Indonesia	7 April 1982	16 Mei 1990
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	2 Oktober 1998	14 Juli 2003
18	BNBA	Bank Bumi Arta	3 Maret 1967	1 Juni 2006
19	BNGA	Bank CIMB Niaga	26 September 1955	29 November 1989
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	15 Mei 1959	21 November 1989
21	BPFI	Batavia Prosperindo Finance	12 Desember 1994	1 Juni 2009
22	BSIM	Bank Sinarmas	18 Agustus 1989	13 Desember 2010
23	BVIC	Bank Victoria International	28 Oktober 1992	30 Juni 1999
24	CFIN	Clipan Finance Indonesia	15 Januari 1982	27 Agustus 1990
25	DEFI	Danasupra Erapacific	11 November 1994	6 Juli 2001
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional	7 September 1973	23 Agustus 1990
27	LPGI	Lippo General Insurance	6 September 1963	22 Juli 1997
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional	7 September 1989	29 Agustus 1997
29	MCOR	Bank Windu Kentjana International	2 April 1974	3 Juli 2007
30	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	4 Juni 1953	4 September 1989
31	PANS	Panin Sekuritas	27 Juli 1989	31 Mei 2000
32	PNIN	Paninvest	24 Oktober 1973	20 September 1983
33	TRUS	Trust Finance Indonesia	12 Februari 1990	28 November 2002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa perusahaan emiten pada sampel yang memiliki usia paling tua atau dengan kata lain, yang paling lama berdiri adalah BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk) yang berdiri pada 16 Desember 1895. Sedangkan sampel yang memiliki usia paling muda atau dengan kata lain yang baru saja berdiri adalah pada emiten BMRI (Bank Mandiri (Persero), Tbk) yang berdiri pada 2 Oktober 1998.

Sampel yang melakukan penjualan saham pada Bursa Efek Indonesia untuk pertama sekali diantara para perusahaan sampel adalah emiten PNIN (Panincest, Tbk) yang melakukan penjualan saham dan pendapatan di Bursa Efek Indonesia pada 20 September 1983. Sedangkan perusahaan yang melakukan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu yang dekat ini adalah pada emiten BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk) yaitu pada 17 Desember 2009.

3. Deskripsi Data Rotasi Kantor Akuntan Publik

Data yang diperoleh sehubungan dengan data Rotasi Kantor Akuntan Publik pada perusahaan sektor keuangan adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Data Rotasi Kantor Akuntan Publik

No.	Emiten	KAP				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	0	0	0	0	0
2	AGRO	0	0	0	0	0
3	AHAP	0	1	1	0	0
4	AMAG	0	0	0	0	0
5	APIC	0	1	0	1	0
6	ARTA	0	1	0	0	0
7	ASBI	0	0	0	0	0
8	ASJT	1	0	0	0	0
9	BACA	0	0	0	0	1
10	BBCA	0	1	0	0	0
11	BBKP	0	0	0	0	0
12	BBLD	0	0	0	0	0
13	BBNI	1	0	0	0	1
14	BBRI	0	0	0	0	0
15	BBTN	0	0	0	0	0
16	BFIN	0	0	0	0	0
17	BMRI	0	0	0	1	0
18	BNBA	1	0	1	0	0
19	BNGA	0	0	0	0	0
20	BNII	0	0	0	0	0
21	BPFI	0	0	1	0	0
22	BSIM	0	0	0	0	0
23	BVIC	0	0	1	0	0
24	CFIN	0	0	0	0	0
25	DEFI	1	0	0	0	0
26	INPC	0	0	0	0	1
27	LPGI	0	0	0	0	1
28	MAYA	0	0	0	1	0
29	MCOR	1	0	0	0	0
30	MREI	0	0	0	0	0
31	PANS	0	0	0	0	0
32	PNIN	0	0	0	0	0
33	TRUS	0	0	0	1	0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel IV.2 menunjukkan perusahaan – perusahaan melakukan perubahan terhadap kantor akuntan publiknya. Dari 33 perusahaan yang menjadi sampel maka diketahui bahwa terdapat 16 perusahaan atau sebesar

48,48% perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak pernah mengganti Kantor Akuntan Publiknya. Sedangkan 17 perusahaan atau sebesar 51,52% perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pernah mengganti Kantor Akuntan Publiknya selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

4. Deskripsi Data *Fee Audit*

Data Sehubungan dengan variabel *fee audit* pada penelitian ini seperti yang tampak pada tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV.3
Data *Fee Audit*

No.	Emiten	<i>Fee Audit</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	21.40	20.82	22.03	20.84	20.77
2	AGRO	22.13	21.96	22.08	22.01	22.16
3	AHAP	18.37	20.15	20.08	20.04	20.39
4	AMAG	21.00	21.21	22.10	22.02	22.21
5	APIC	19.53	20.25	20.60	20.52	21.37
6	ARTA	21.40	21.30	21.42	21.43	21.43
7	ASBI	22.12	22.51	22.36	22.46	22.68
8	ASJT	20.42	20.22	20.58	20.80	20.72
9	BACA	20.33	20.93	20.13	22.49	22.21
10	BBCA	26.21	26.10	26.55	26.72	26.95
11	BBKP	24.37	25.21	24.88	25.17	25.09
12	BBLD	20.54	20.49	21.14	22.12	22.45
13	BBNI	24.61	24.94	24.66	24.59	24.40
14	BBRI	24.71	25.01	24.81	24.73	25.62
15	BBTN	23.90	23.44	23.60	23.97	24.65
16	BFIN	22.05	21.79	21.90	22.43	23.84
17	BMRI	27.95	28.31	28.50	28.64	28.77
18	BNBA	20.31	20.71	20.20	20.99	20.80
19	BNGA	25.39	25.39	25.58	25.22	24.94
20	BNII	23.59	24.02	24.44	24.71	24.55
21	BPFI	20.30	21.50	21.47	22.23	22.37
22	BSIM	20.53	21.49	21.72	22.32	22.39

Lanjutan Tabel IV.3: Data *Fee* Audit

No.	Emiten	<i>Fee</i> Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
23	BVIC	21.13	20.71	21.42	21.45	22.12
24	CFIN	20.71	20.82	21.40	22.69	23.20
25	DEFI	24.86	25.30	25.36	25.46	25.37
26	INPC	22.85	23.57	23.64	22.76	22.51
27	LPGI	20.56	21.19	20.92	21.02	20.90
28	MAYA	24.31	24.31	24.70	24.78	25.01
29	MCOR	21.58	22.17	21.49	21.65	22.47
30	MREI	19.83	19.67	20.63	21.54	21.50
31	PANS	20.41	20.09	20.54	20.97	20.53
32	PNIN	23.25	24.78	22.99	20.93	22.53
33	TRUS	20.30	20.51	20.53	20.60	20.52

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa emiten yang memiliki nilai *fee* audit yang paling tinggi adalah emiten BMRI (Bank Mandiri (Persero), Tbk) yang memiliki nilai *fee* audit pada tahun 2016 adalah sebesar 28,77 lebih besar dibandingkan dengan jumlah *fee* audit emiten lain yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sedangkan emiten dengan jumlah *fee* audit yang paling kecil adalah pada emiten AHAP (Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk) yang memiliki nilai *fee* audit pada tahun 2012 adalah sebesar 18,37 paling kecil dibandingkan dengan emiten lain yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Selanjutnya emiten yang mengalami *trend* peningkatan pada *fee* audit yang dimilikinya adalah pada emiten BMRI (Bank Mandiri (Persero), Tbk) dimana pada tahun 2012 nilai *fee* audit perusahaan adalah sebesar 27,95 pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,31, pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 28,50. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,64 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,77 dibandingkan dengan

perusahaan lain, BMRI lebih konsisten dan cenderung mengalami peningkatan nilai *fee* audit dari tahun ke tahun.

Kemudian perusahaan yang mengalami *trend* penurunan pada *fee* audit yang dimilikinya adalah pada emiten BNGA (Bank CIMB Niaga, Tbk) dimana pada tahun 2012 nilai *fee* audit perusahaan adalah sebesar 25,39 pada tahun 2013 tidak mengalami perubahan tetap sebesar 25,39, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 25,58. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 25,22 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 24,94 dibandingkan dengan perusahaan lain, BNGA lebih konsisten dan cenderung mengalami penurunan nilai *fee* audit dari tahun ke tahun.

5. Deskripsi Data Kualitas Audit

Data Sehubungan dengan variabel Kualitas Audit pada penelitian ini seperti yang tampak pada tabel IV.4 di bawah ini:

Tabel IV.4
Data Kualitas Audit

No.	Emiten	Kualitas Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	0	0	0	0	0
2	AGRO	1	1	1	1	1
3	AHAP	0	0	0	0	0
4	AMAG	1	1	1	1	1
5	APIC	0	0	0	0	0
6	ARTA	0	0	0	0	0
7	ASBI	0	0	0	0	0
8	ASJT	0	0	0	0	0
9	BACA	0	0	0	0	0
10	BBCA	1	1	1	1	1
11	BBKP	1	1	1	1	1

Lanjutan Tabel IV.4: Data Kualitas Audit

No.	Emiten	Kualitas Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
12	BBLD	1	1	1	1	1
13	BBNI	1	1	1	1	1
14	BBRI	1	1	1	1	1
15	BBTN	1	1	1	1	1
16	BFIN	0	0	0	0	0
17	BMRI	1	1	1	1	1
18	BNBA	1	1	1	1	1
19	BNGA	1	1	1	1	1
20	BNII	1	1	1	1	1
21	BPFI	0	0	0	0	0
22	BSIM	0	0	0	0	0
23	BVIC	0	0	1	1	1
24	CFIN	1	1	1	1	1
25	DEFI	0	0	0	0	0
26	INPC	0	0	0	0	0
27	LPGI	0	0	0	0	0
28	MAYA	0	0	0	1	1
29	MCOR	1	1	1	1	1
30	MREI	0	0	0	0	0
31	PANS	0	0	0	0	0
32	PNIN	0	0	0	0	0
33	TRUS	0	0	0	0	0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel IV.4 menunjukkan perusahaan – perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar dan bereputasi dari 33 perusahaan yang menjadi sampel diketahui bahwa terdapat 14 perusahaan atau sebesar 42,42% perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh perusahaan yang memiliki reputasi yang sangat baik. Sedangkan 19 perusahaan atau sebesar 57,58% perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi internasional pada kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

6. Uji Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model persamaan regresi logistik untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Model pada penelitian ini disusun berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Rotasi KAP(1)	-.115	.555	.043	1	.836	.892
Fee_Audit	.582	.104	31.032	1	.000	1.789
Constant	-13.191	2.352	31.460	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KAP, Fee_Audit.

Berdasarkan pada tabel IV.5 maka dapat disusun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln(Kualitas Audit)} = 0.000 + 0.892(\text{Rotasi KAP}) + 1.789(\text{FA})$$

Interpretasi dari model analisis regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

- a. Ketika Rotasi Kantor Akuntan Publik mengalami peningkatan, maka kemungkinan kualitas audit tidak mengalami peningkatan sebesar 0.892x lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami Rotasi Kantor Akuntan Publik. Artinya bahwa ketika perusahaan melakukan rotasi atas Kantor Akuntan Publiknya maka kemungkinan untuk meningkatkan kualitas auditnya akan semakin besar.
- b. Peningkatan pada *fee* audit yang diberikan perusahaan emiten kepada Kantor Akuntan Publik memiliki kemungkinan dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 1,789x dibandingkan dengan

perusahaan yang tidak meningkatkan pemberian *fee* auditnya. Artinya bahwa ketika perusahaan meningkatkan *fee* audit bagi auditor maka peluang untuk meningkatnya kualitas audit akan semakin besar.

7. Menguji Kelayakan Model

Pengujian terhadap kelayakan model (*goodness of fit*), penelitian sangat berguna untuk dapat memberikan hasil estimasi yang tepat atas setiap prediksi terhadap variabel prediktor. Dalam melihat model dinyatakan telah layak atau tidak layak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha penelitian sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) maka model dinyatakan layak, atau dengan kata lain bahwa model yang menunjukkan kecukupan data yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.928	8	0.441

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,441. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini telah memenuhi asumsi *goodness of fit test*.

8. Menilai Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah di hipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hasil pengujian keseluruhan model adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	43.033	2	.000
	Block	43.033	2	.000
	Model	43.033	2	.000

Tabel IV.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini telah fit.

9. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi. Kekuatan prediksi pada penelitian ini ditentukan variabel prediktor atas variabel dependennya yaitu kualitas audit. Hasil matriks klasifikasi dapat dilihat berikut ini:

Tabel IV.8
Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Kualitas_Audit		Percentage Correct
			Tidak Big Four	Big Four	
Step 0	Kualitas_Audit	Tidak Big Four	90	0	100.0
		Big Four	75	0	.0
Overall Percentage					54.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Berdasarkan pada tabel IV.8 diketahui bahwa persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasi adalah sebesar 54,5%. Artinya bahwa dari 33 perusahaan yang diobservasi, terdapat 54,5% obervasi tepat melakukan klasifikasi atas model regresi logistiknya.

10. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk lebih menguatkan pendapat sebelumnya. Kriteria untuk menentukan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha (0,05), dimana ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Pengujian hipotesis secara serempak dapat diketahui dengan melihat tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Rotasi KAP(1)	-.115	.555	.043	1	.836	.892
Fee_Audit	.582	.104	31.032	1	.000	1.789
Constant	-13.191	2.352	31.460	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KAP, Fee_Audit.

Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Rotasi Kantor Akuntan Publik (X_1) adalah sebesar 0,836. Jelas nilai signifikansi Rotasi Kantor Akuntan Publik lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, tidak terdapat pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (X_1) terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel IV.9 juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *fee* audit (X_2) adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh *Fee* Audit (X_2) terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

11. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel yang terdapat pada tabel analisis *Chi-Square Distribution*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	43.033	2	.000
	Block	43.033	2	.000
	Model	43.033	2	.000

Diketahui bahwa nilai *Chi-Square* hitung adalah sebesar 43,033 jika dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 5,991 maka didapatkan hasil bahwa $43,033 > 5,991$. Artinya bahwa *Chi-Square* hitung lebih besar dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rotasi Kantor Akuntan Publik dan *Fee Audit* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit.

12. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Pada regresi logistik akan digunakan nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel model summary seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	184.340 ^a	.230	.307

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.307. Nilai ini memberikan arti bahwa kemampuan dari Rotasi Kantor Akuntan Publik dan *Fee Audit* dalam menjelaskan dan memprediksi Kualitas Audit adalah sebesar 30,7% sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada penjelasan – penjelasan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa Rotasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha perusahaan sebesar $0,836 > 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa Rotasi Kantor Akuntan Publik bukan variabel yang dapat memprediksi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit dengan perhitungan regresi logistik yang menunjukkan koefisien regresi negatif dengan nilai -1,901 dengan signifikansi sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit. Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurshanti (2016) yang menyatakan bahwa

tingkat signifikansi rotasi KAP sebesar 0,7444 lebih besar dari α 0,05, sehingga H_0 ditolak, yaitu rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi KAP yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit memiliki arti bahwa semakin sering suatu perusahaan mengganti KAP maka kualitas audit akan semakin menurun, sehingga adanya kebijakan tentang masa perikatan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dirasa cukup untuk menambah kualitas audit dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rotasi KAP yang tinggi akan memiliki total akrual yang tinggi, hal ini sesuai dengan standar audit terkait dengan keahlian suatu KAP dalam mengaudit suatu perusahaan, semakin lama KAP mengaudit suatu perusahaan maka semakin KAP mengenal risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan, lamanya masa perikatan KAP mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi KAP, pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) dibuat untuk membatasi hubungan emosional dan kepentingan lain antara KAP dengan kliennya, maka diberikan waktu untuk masa perikatan KAP 6 tahun buku berturut-turut. Perusahaan yang sering mengganti KAP akan berkurang kualitas auditnya karena KAP baru harus beradaptasi kembali dalam mengenal risiko bisnis perusahaan, dan pengendalian internal.

2. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai signifikansi variabel yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty (2016) yang menyatakan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa *fee* audit merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil atau kualitas audit yang maksimal dari auditor. Pimpinan KAP harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan *fee* auditnya. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor. Hal ini sejalan dengan fenomena dimana masih belum adanya standar biaya KAP yang membuat KAP menentukan sendiri besaran *fee* audit sehingga berdampak kepada persaingan

harga antara KAP yang dimana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hal tersebut maka diperlukannya sebuah standar biaya KAP agar KAP tidak menentukan sendiri *fee* audit dengan tujuan untuk kepentingan sendiri.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori dari SPAP yaitu :

Menurut SPAP Seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa :

“Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa profesional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan. Sebagai contoh ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan sedemikian rendahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan”.

Begitu juga dengan Mulyadi (2002, hal 63) yang menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan juga untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi *fee* audit auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

3. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rotasi KAP dan *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Chi-Square* hitung adalah sebesar 43,033 jika dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 5,991 maka didapatkan hasil bahwa $43,033 > 5,991$. Artinya bahwa *Chi-Square* hitung lebih besar dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prillinardi (2016) yang berjudul pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, *Fee Audit* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015, dimana secara parsial, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel Rotasi Kantor Akuntan Publik dan *Fee Audit* terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya, secara simultan semua variabel berpengaruh secara bersama - sama terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) yang berjudul Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Fee Audit*, *Tenure Audit*, dan Rotasi Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) yang berjudul Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit (studi empiris

pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015), dimana hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Fee Audit*, *Tenure Audit*, dan Rotasi Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Rotasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun secara bersama-sama dengan *Fee Audit* dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Dopuch dan Simunic (1982) dan Yu (2007) berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. KAP besar (Big-4) tentu akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena auditor yang tergabung dalam KAP besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan klien yang beragam, sehingga mereka mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Fee audit yang semakin tinggi mengakibatkan meningkatnya kualitas audit pada perusahaan. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar biasanya perusahaan yang memiliki kondisi yang baik sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rotasi KAP berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar sebesar 0,836 dibandingkan dengan nilai alpha perusahaan sebesar 0,05 atau $0,836 > 0,05$ pada penelitian ini.
2. *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil sebesar 0,000 dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ pada penelitian ini.
3. Rotasi KAP dan *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Rotasi KAP dan *Fee* audit dalam menjelaskan Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 30,7% sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya bahwa seorang auditor akan bekerja dengan maksimal ketika menerima *fee* audit yang tinggi dan sebaliknya. Oleh sebab itu, manajemen sebaiknya langsung menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik sekalian, karena dengan *fee* audit yang tinggi akan menentukan kualitas auditnya, sehingga menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi dan tentunya mahal akan tetapi lebih memuaskan pihak pengguna laporan keuangan. Serta bagi pihak tertentu dengan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang bereputasi akan lebih menyakinkan bagi mereka.
2. Kepada peneliti berikutnya untuk dapat menambah variabel lainnya yang cenderung untuk mempengaruhi Kualitas Audit. Misalnya tentang Ukuran KAP, Reputasi Auditor, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2011). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (edisi IV). Jakarta : Salemba Empat.
- Amelinda Pratiwi (2017). *Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Arens, A *et al.* (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Salemba Empat.
- Bambang Hartadi (2012). “Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Teknologi Yogyakarta. Vol. 16 No. 1, Maret 2012.
- Chrisdinawidanty, dkk (2016), “Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal*, Bandung. Vol. 3 No.3, December 2016.
- Departemen Keuangan (2003), “*Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*”. www.jdih.kemenkeu.co.id. Diakses 11 Januari 2018.
- Departemen Keuangan (2008), “*Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*”. <https://www.online-pajak.com>. Diakses 11 Januari 2018.
- Dyah Rini Utami (2017). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kurniasih, Margi (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Tidak Dipublikasikan.

- Messier, William F. Jr. Steven M. Glover. Douglas F. Prawitt. 2005. *Auditing and Assurance Services; A Systematic Approach*, International Edition. McGraw Hill.
- Muhammad Adhi Perdana (2014). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi (2001). *Auditing* (edisi VI). Yogyakarta : Salemba Empat.
- Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014). “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit”. *E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana. Vol. 7.2, 2014.
- Nuridin dan Dista Widiyarsi (2016). “Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Universitas Krisnadwipayana. Vol.4 No.1, Januari 2016.
- Panjaitan, Clinton Marshal (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2016 (2016), “*Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*”. iapi.or.id. Diakses 26 Januari 2018.
- Riska Baini Nurshanti, dkk (2016). “Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenur, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)”. *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016.
- Sadeli, dkk (2013). “Pengaruh Audit Tenure terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Pendekatan Akruak Diskresioner”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.1 No. 1, Agustus 2013.
- Sarwoko, Imam (2014). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Auditor, dan Independensi auditor, terhadap Kualitas Audit, dan Implikasinya pada Reputasi Kantor Akuntan Publik*. Disertasi Universitas Padjadjaran. Bandung. Tidak Dipublikasikan.
- Sawyer’s (2005). *Internal Auditing*. (Terjemahan oleh Desi Ardhariani). Jakarta : Salemba Empat.
- Serli Radianti (2017). *Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak Dipublikasikan.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Shulamite Damayanti dan Made Sudarma. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*”. Universitas Brawijaya Malang. Malang.

Tiara Prillinardi (2016). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Guna Darma.

www.idx.co.id/

<http://www.tempo.com.id>

<http://www.hukumonline.com>

LAMPIRAN

LAMPIRAN I :
Tabel Data Diri (Data Pribadi dan Data Pendidikan Formal)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MAISYARAH SALSABILA
NPM : 1405170181
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 03 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. STM Ujung Suka Cerdas III No. 29

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rachmad Salam
Nama Ibu : Hj. Wan Mahpuri
Alamat : Jl. STM Ujung Suka Cerdas III No. 29

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 067775 Medan Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 34 Medan Tamat Tahun 2011
3. SMA Swasta Harapan Mandiri Medan Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

MAISYARAH SALSABILA

LAMPIRAN 1 :

Tabel Data *Fee Audit* [=LN (Total Professional Fees)]

TAHUN	<i>FEE AUDIT</i>	
	BVIC	MCOR
2011	22,06220703	20,02611063
2012	21,12880894	21,57810661
2013	20,71268	22,16947869
2014	21,41557417	21,49152049
2015	21,4506323	21,64633355
2016	22,1150588	22,47298729

Sumber : *www.idx.co.id*

LAMPIRAN 2 :

Tabel Daftar Populasi dan Sampel Penelitian Periode 2012-2016

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				SAMPEL
			1	2	3	4	
1	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	√	√	√	√	1
2	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	√	√	×	√	-
3	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	√	√	√	√	2
4	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√	√	√	3
5	AKSI	PT. Majapahit Securities Tbk	√	√	×	×	-
6	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk	√	√	√	√	4
7	APIC	PT. Pacific Strategic Financial Tbk	√	√	√	√	5
8	ARTA	PT. Arthavest Tbk	√	√	√	√	6
9	ASBI	PT. Asuransi Bintang Tbk	√	√	√	√	7
10	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk	√	√	×	√	-
11	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	√	√	√	√	8
12	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk	√	√	×	√	-
13	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	√	√	√	×	-
14	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√	√	9
15	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	10
16	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	√	√	√	√	11
17	BBLD	PT. Buana Finance Tbk	√	√	√	√	12
18	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	13
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	×	√	-
20	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	14
21	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	15
22	BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk	√	√	√	×	-
23	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	×	√	-
24	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	√	√	√	×	-
25	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	√	√	√	√	16
26	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	×	×	√	-
27	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk	√	√	√	×	-
28	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	17
29	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	√	18
30	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	19
31	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	√	√	√	√	20
32	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	√	×	×	×	-
33	BPFI	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	√	√	√	√	21
34	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	√	√	√	√	22
35	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	√	√	√	×	-
36	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	×	-
37	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	√	√	×	√	-
38	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	√	√	√	√	23
39	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	√	√	√	√	24
40	DEFI	PT. Danasupra Erapacific Tbk	√	√	√	√	25

41	HADE	PT. HD Capital Tbk	√	√	×	√	-
42	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	√	√	26
43	KREN	PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk	√	√	×	√	-
44	LPGI	PT. Lippo General Insurance Tbk	√	√	√	√	27
45	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	√	√	28
46	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	√	√	√	√	29
47	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	√	√	×	√	-
48	MFIN	PT. Mandala Multifinance Tbk	√	√	×	√	-
49	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	√	√	30
50	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	√	√	×	√	-
51	OCAP	PT. ONIX Capital Tbk	√	√	√	×	-
52	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk	√	√	√	√	31
53	PEGE	PT. Panca Global Securities Tbk	√	√	×	√	-
54	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	×	√	-
55	PNIN	PT. Panin Insurance Tbk	√	√	√	√	32
56	RELI	PT. Reliance Securities Tbk	√	√	×	√	-
57	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	√	√	×	√	-
58	TRIM	PT. Trimegah Securities Tbk	√	√	√	×	-
59	TRUS	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	√	√	√	√	33
60	VRNA	PT. Verena Multi Finance Tbk	√	√	×	√	-
61	WOMF	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	√	√	×	√	-
62	YULE	PT. Yulie Sekurindo Tbk	√	√	×	√	-

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3 :

**Tabel Data Rotasi KAP dengan Ukuran KAP pada Perusahaan Sektor
Keuangan Tahun 2012-2016**

TAHUN	ABDA		AGRO	
2012	0	PKF = Kap non Big-4	0	EY =Kap Big-4
2013	0	PKF = Kap non Big-4	0	EY =Kap Big-4
2014	0	PKF = Kap non Big-4	0	EY =Kap Big-4
2015	0	PKF = Kap non Big-4	0	EY =Kap Big-4
2016	0	PKF = Kap non Big-4	0	EY =Kap Big-4

TAHUN	AHAP		AMAG	
2012	0	dbsd&a = Kap non Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4
2013	1	Asep Rahmansyah&Rekan=Kap non Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4
2014	1	dbsd&a = Kap non Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4
2015	0	dbsd&a = Kap non Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4
2016	0	dbsd&a = Kap non Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4

TAHUN	APIC		ARTA	
2012	0	Drs. Imam Syafei&Rekan= Kap non Big-4	0	Anwar&Rekan=Kap non Big-4
2013	1	ARH&J = Kap non Big-4	1	Rodl&Partner=Kap non Big-4
2014	0	ARH&J = Kap non Big-4	0	Rodl&Partner=Kap non Big-4
2015	1	KAP Warnoyo&Rekan = Kap non Big-4	0	Rodl&Partner=Kap non Big-4
2016	0	KAP Warnoyo&Rekan = Kap non Big-4	0	Rodl&Partner=Kap non Big-4

TAHUN	ASBI		ASJT	
2012	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	1	BDO=Kap non Big-4
2013	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	BDO=Kap non Big-4
2014	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	BDO=Kap non Big-4
2015	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	BDO=Kap non Big-4
2016	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	BDO=Kap non Big-4

TAHUN	BACA		BBCA	
2012	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4	0	EY =Kap Big-4
2013	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4	1	KPMG = Kap Big-4
2014	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4	0	KPMG = Kap Big-4
2015	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4	0	KPMG = Kap Big-4
2016	1	BDO=Kap non Big-4	0	KPMG = Kap Big-4

TAHUN	BBKP		BBLD	
2012	0	EY =Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2013	0	EY =Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2014	0	EY =Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2015	0	EY =Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2016	0	EY =Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4

TAHUN	BBNI		BBRI	
2012	1	Pwc=Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2013	0	Pwc=Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2014	0	Pwc=Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2015	0	Pwc=Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2016	1	EY =Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4

TAHUN	BBTN		BFIN	
2012	0	EY =Kap Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2013	0	EY =Kap Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2014	0	EY =Kap Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2015	0	EY =Kap Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2016	0	EY =Kap Big-4	0	BDO = Kap non Big-4

TAHUN	BMRI		BNBA	
2012	0	Pwc = Kap Big-4	1	EY =Kap Big-4
2013	0	Pwc = Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2014	0	Pwc = Kap Big-4	1	Deloitte = Kap Big-4
2015	1	EY =Kap Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4
2016	0	EY =Kap Big-4	0	Deloitte = Kap Big-4

TAHUN	BNGA		BNII	
2012	0	Pwc = Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2013	0	Pwc = Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2014	0	Pwc = Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2015	0	Pwc = Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4
2016	0	Pwc = Kap Big-4	0	EY =Kap Big-4

TAHUN	BSIM		BVIC	
2012	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	Morison International = Kap non Big-4
2013	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	Morison International = Kap non Big-4
2014	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	1	Pwc = Kap Big-4
2015	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	Pwc = Kap Big-4
2016	0	Moore Stephens = Kap non Big-4	0	Pwc = Kap Big-4

TAHUN	CFIN		DEFI	
2012	0	Deloitte = Kap Big-4	1	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan = Kap non Big-4
2013	0	Deloitte = Kap Big-4	0	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan = Kap non Big-4
2014	0	Deloitte = Kap Big-4	0	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan = Kap non Big-4
2015	0	Deloitte = Kap Big-4	0	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan = Kap non Big-4
2016	0	Deloitte = Kap Big-4	0	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan = Kap non Big-4

TAHUN	INPC		LPGI	
2012	0	Morison International = Kap non Big-4	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4
2013	0	Morison International = Kap non Big-4	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4
2014	0	Morison International = Kap non Big-4	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4
2015	0	Morison International = Kap non Big-4	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4
2016	1	Armanda & Enita = Kap non Big-4	1	PKF = Kap non Big-4

TAHUN	MAYA		MCOR	
2012	0	Kreston International = Kap non Big-4	1	EY = Kap Big-4
2013	0	Kreston International = Kap non Big-4	0	EY = Kap Big-4
2014	0	Kreston International = Kap non Big-4	0	EY = Kap Big-4
2015	1	EY = Kap Big-4	0	EY = Kap Big-4
2016	0	EY = Kap Big-4	0	EY = Kap Big-4

TAHUN	MREI		PANS	
2012	0	RSM AAJ = Kap non Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2013	0	RSM AAJ = Kap non Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2014	0	RSM AAJ = Kap non Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2015	0	RSM AAJ = Kap non Big-4	0	BDO = Kap non Big-4
2016	0	RSM AAJ = Kap non Big-4	0	BDO = Kap non Big-4

TAHUN	PNIN		TRUS	
2012	0	Anwar & Rekan = Kap non big-4	0	Hadori Sugiarto Adi & Rekan = Kap non Big-4
2013	0	Anwar & Rekan = Kap non big-4	0	Hadori Sugiarto Adi & Rekan = Kap non Big-4
2014	0	Anwar & Rekan = Kap non big-4	0	Hadori Sugiarto Adi & Rekan = Kap non Big-4
2015	0	Anwar & Rekan = Kap non big-4	1	Heliantono & Rekan = Kap non Big-4
2016	0	Anwar & Rekan = Kap non big-4	0	Heliantono & Rekan = Kap non Big-4

TAHUN	BPMI	
2012	0	BDO = Kap non Big-4
2013	0	BDO = Kap non Big-4
2014	1	Crowe Horwath = Kap non Big-4
2015	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4
2016	0	Crowe Horwath = Kap non Big-4

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 4 :**Tabel Rotasi KAP pada Sampel Penelitian**

No.	Emiten	Rotasi KAP				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	0	0	0	0	0
2	AGRO	0	0	0	0	0
3	AHAP	0	1	1	0	0
4	AMAG	0	0	0	0	0
5	APIC	0	1	0	1	0
6	ARTA	0	1	0	0	0
7	ASBI	0	0	0	0	0
8	ASJT	1	0	0	0	0
9	BACA	0	0	0	0	1
10	BBCA	0	1	0	0	0
11	BBKP	0	0	0	0	0
12	BBLD	0	0	0	0	0
13	BBNI	1	0	0	0	1
14	BBRI	0	0	0	0	0
15	BBTN	0	0	0	0	0
16	BFIN	0	0	0	0	0
17	BMRI	0	0	0	1	0
18	BNBA	1	0	1	0	0
19	BNGA	0	0	0	0	0
20	BNII	0	0	0	0	0
21	BPFI	0	0	1	0	0
22	BSIM	0	0	0	0	0
23	BVIC	0	0	1	0	0
24	CFIN	0	0	0	0	0
25	DEFI	1	0	0	0	0
26	INPC	0	0	0	0	1
27	LPGI	0	0	0	0	1
28	MAYA	0	0	0	1	0
29	MCOR	1	0	0	0	0
30	MREI	0	0	0	0	0
31	PANS	0	0	0	0	0
32	PNIN	0	0	0	0	0
33	TRUS	0	0	0	1	0

Sumber : www.idx.co.id

Tabel *Fee* Audit pada Sampel Penelitian

No.	Emiten	<i>Fee</i> Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	21,40	20,82	22,03	20,84	20,77
2	AGRO	22,13	21,96	22,08	22,01	22,16
3	AHAP	18,37	20,15	20,08	20,04	20,39
4	AMAG	21,00	21,21	22,10	22,02	22,21
5	APIC	19,53	20,25	20,60	20,52	21,37
6	ARTA	21,40	21,30	21,42	21,43	21,43
7	ASBI	22,12	22,51	22,36	22,46	22,68
8	ASJT	20,42	20,22	20,58	20,80	20,72
9	BACA	20,33	20,93	20,13	22,49	22,21
10	BBCA	26,21	26,10	26,55	26,72	26,95
11	BBKP	24,37	25,21	24,88	25,17	25,09
12	BBLD	20,54	20,49	21,14	22,12	22,45
13	BBNI	24,61	24,94	24,66	24,59	24,40
14	BBRI	24,71	25,01	24,81	24,73	25,62
15	BBTN	23,90	23,44	23,60	23,97	24,65
16	BFIN	22,05	21,79	21,90	22,43	23,84
17	BMRI	27,95	28,31	28,50	28,64	28,77
18	BNBA	20,31	20,71	20,20	20,99	20,80
19	BNGA	25,39	25,39	25,58	25,22	24,94
20	BNII	23,59	24,02	24,44	24,71	24,55
21	BPFI	20,30	21,50	21,47	22,23	22,37
22	BSIM	20,53	21,49	21,72	22,32	22,39
23	BVIC	21,13	20,71	21,42	21,45	22,12
24	CFIN	20,71	20,82	21,40	22,69	23,20
25	DEFI	24,86	25,30	25,36	25,46	25,37
26	INPC	22,85	23,57	23,64	22,76	22,51
27	LPGI	20,56	21,19	20,92	21,02	20,90
28	MAYA	24,31	24,31	24,70	24,78	25,01
29	MCOR	21,58	22,17	21,49	21,65	22,47
30	MREI	19,83	19,67	20,63	21,54	21,50
31	PANS	20,41	20,09	20,54	20,97	20,53
32	PNIN	23,25	24,78	22,99	20,93	22,53
33	TRUS	20,30	20,51	20,53	20,60	20,52

Sumber : www.idx.co.id

Tabel Kualitas Audit pada Sampel Penelitian

No.	Emiten	Kualitas Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	0	0	0	0	0
2	AGRO	1	1	1	1	1
3	AHAP	0	0	0	0	0
4	AMAG	1	1	1	1	1
5	APIC	0	0	0	0	0
6	ARTA	0	0	0	0	0
7	ASBI	0	0	0	0	0
8	ASJT	0	0	0	0	0
9	BACA	0	0	0	0	0
10	BBCA	1	1	1	1	1
11	BBKP	1	1	1	1	1
12	BBLD	1	1	1	1	1
13	BBNI	1	1	1	1	1
14	BBRI	1	1	1	1	1
15	BBTN	1	1	1	1	1
16	BFIN	0	0	0	0	0
17	BMRI	1	1	1	1	1
18	BNBA	1	1	1	1	1
19	BNGA	1	1	1	1	1
20	BNII	1	1	1	1	1
21	BPFI	0	0	0	0	0
22	BSIM	0	0	0	0	0
23	BVIC	0	0	1	1	1
24	CFIN	1	1	1	1	1
25	DEFI	0	0	0	0	0
26	INPC	0	0	0	0	0
27	LPGI	0	0	0	0	0
28	MAYA	0	0	0	1	1
29	MCOR	1	1	1	1	1
30	MREI	0	0	0	0	0
31	PANS	0	0	0	0	0
32	PNIN	0	0	0	0	0
33	TRUS	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 5:

LAMPIRAN SPSS

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Kualitas_Audit
/METHOD=ENTER KAP Fee_Audit
/CONTRAST (KAP)=Indicator
/SAVE=PRED RESID SRESID
/CLASSPLOT
/CASEWISE OUTLIER(2)
/PRINT=GOODFIT CORR ITER(1)

/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Notes

Output Created		26-Mar-2018 15:25:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	165
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Kualitas_Audit /METHOD=ENTER KAP Fee_Audit /CONTRAST (KAP)=Indicator /SAVE=PRED RESID SRESID /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.358
Variables Created or Modified	PRE_1	Predicted probability
	RES_1	Difference between observed and predicted probabilities
	SRE_1	Standard residual

[DataSet0]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	165	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	165	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		165	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Big Four	0
Big Four	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
KAP	Tidak Melakukan Rotasi KAP	144	1.000
	Melakukan Rotasi KAP	21	.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	227.373	-.182
	2	227.373	-.182

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 227.373

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Kualitas_Audit		Percentage Correct
			Tidak Big Four	Big Four	
Step 0	Kualitas_Audit	Tidak Big Four	90	0	100.0
		Big Four	75	0	.0
Overall Percentage					54.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.182	.156	1.360	1	.244	.833

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Rotasi KAP(1)	.065	1	.798
		Fee_Audit	38.696	1	.000
Overall Statistics			38.707	2	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	KAP(1)	Fee_Audit
Step 1	1	185.835	-10.491	-.047	.459
	2	184.353	-12.933	-.105	.570
	3	184.340	-13.188	-.115	.582
	4	184.340	-13.191	-.115	.582
	5	184.340	-13.191	-.115	.582

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 227.373

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	KAP(1)	Fee_Audit
Step 1	1	185.835	-10.491	-.047	.459
	2	184.353	-12.933	-.105	.570
	3	184.340	-13.188	-.115	.582
	4	184.340	-13.191	-.115	.582
	5	184.340	-13.191	-.115	.582

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	43.033	2	.000
	Block	43.033	2	.000
	Model	43.033	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	184.340 ^a	.230	.307

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.928	8	.441

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Kualitas_Audit = Tidak Big Four		Kualitas_Audit = Big Four		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	16	14.162	1	2.838	17
	2	12	13.454	5	3.546	17
	3	13	12.935	4	4.065	17
	4	12	11.968	5	5.032	17
	5	8	11.458	10	6.542	18
	6	11	9.756	6	7.244	17
	7	9	7.377	8	9.623	17
	8	4	4.513	13	12.487	17
	9	5	3.488	12	13.512	17
	10	0	.888	11	10.112	11

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Kualitas_Audit		Percentage Correct	
		Tidak Big Four	Big Four		
Step 1	Kualitas_Audit	Tidak Big Four	76	14	84.4
		Big Four	32	43	57.3
	Overall Percentage				72.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rotasi KAP(1)	-.115	.555	.043	1	.836	.892
	Fee_Audit	.582	.104	31.032	1	.000	1.789
	Constant	-13.191	2.352	31.460	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KAP, Fee_Audit.

Correlation Matrix

		Constant	KAP(1)	Fee_Audit
Step 1	Constant	1.000	-.110	-.975
	KAP(1)	-.110	1.000	-.098
	Fee_Audit	-.975	-.098	1.000

Tabel Distribusi χ^2

α	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db 1	2.70554	3.84146	5.02390	6.63489	7.87940
2	4.60518	5.99148	7.37778	9.21035	10.59653
3	6.25139	7.81472	9.34840	11.34488	12.83807
4	7.77943	9.48773	11.14326	13.27670	14.86017
5	9.23635	11.07048	12.83249	15.08632	16.74965
6	10.64464	12.59158	14.44935	16.81187	18.54751
7	12.01703	14.06713	16.01277	18.47532	20.27774
8	13.36156	15.50731	17.53454	20.09016	21.95486
9	14.68366	16.91896	19.02278	21.66605	23.58927
10	15.98717	18.30703	20.48320	23.20929	25.18805
11	17.27501	19.67515	21.92002	24.72502	26.75686
12	18.54934	21.02606	23.33666	26.21696	28.29966
13	19.81193	22.36203	24.73558	27.68818	29.81932
14	21.06414	23.68478	26.11893	29.14116	31.31943
15	22.30712	24.99580	27.48836	30.57795	32.80149
16	23.54182	26.29622	28.84532	31.99986	34.26705
17	24.76903	27.58710	30.19098	33.40872	35.71838
18	25.98942	28.86932	31.52641	34.80524	37.15639
19	27.20356	30.14351	32.85234	36.19077	38.58212
20	28.41197	31.41042	34.16958	37.56627	39.99686
21	29.61509	32.67056	35.47886	38.93223	41.40094
22	30.81329	33.92446	36.78068	40.28945	42.79566
23	32.00689	35.17246	38.07561	41.63833	44.18139
24	33.19624	36.41503	39.36406	42.97978	45.55836
25	34.38158	37.65249	40.64650	44.31401	46.92797
26	35.56316	38.88513	41.92314	45.64164	48.28978
27	36.74123	40.11327	43.19452	46.96284	49.64504
28	37.91591	41.33715	44.46079	48.27817	50.99356
29	39.08748	42.55695	45.72228	49.58783	52.33550
30	40.25602	43.77295	46.97922	50.89218	53.67187

tabel ini dibuat dengan Microsoft Excel



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MAISYARAH SALSABILA
N.P.M : 1405170181
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Proposal : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
15 12 '17	- Cari Jurnal penelitian tentang Masalah f rnu dikuti - Latar belakang di perbaiki - Format tulisan		
22 12 '17	- Landasan teori & penelitian terdahulu diperbaharui - Rumus → cari Ref. - Daftar Isi disematkan dengan Isi - Populasi dan Sample diperseleksi. - Definisi operasional lebih jelas.		
27 12 '17	- Daftar pustaka direrumuskan dgn kutipan - Rapihkan tulisan - Abjad penulisan diperbaiki & daftar pustaka		
29 01 '18	Acc & seminar proposal		

Pembimbing Proposal

WAN FACHRUDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPA

Medan, Januari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

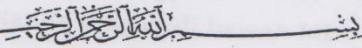


PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

kepada Yth,
 Ketua/Sekretaris Program Studi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MAISYARAH SALSABILA

NPM : 1405170181

Tempat.Tgl. Lahir : MEDAN
03 SEPTEMBER 1996

Program Studi : Akuntansi / Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL. STM. SUKACERDAS 3. NO. 29.

Tempat Penelitian : KANTOR PERWAKILAN
BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL. ASLIA NO. 182
MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Zulia Hanum
(..ZULIA HANUM..SE..M.Si..)

Wassalam
Pemohon

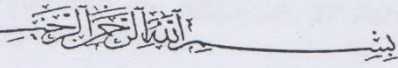
Maistarah Salsabila
(..MAISTARAH SALSABILA..)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan,
20

ada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAISYARAH SALSABILA
NPM : 1405170181
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PEMERIKSAAN (AUDIT)
Kelas/Semester : C. PAGI / VII

Memohon pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET
PADA BANK SUMUT MEDAN.

PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Berdasarkan hasil pertemuan dengan ketua program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Pembimbing: Wan Fachrudin, SE, WFA. 4/12-2017
Hasil Survey & kunjungan ke Perusahaan/tempat Penelitian serta proses pembimbing dapat
sertifikasi masalah Penelitian sebagai berikut:

Pada tahun 2011 dan 2016, adanya terjadi rotasi KAP dengan ukuran KAP Big-4 pada perusahaan
sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2011 dan 2016, adanya peningkatan dan penurunan fee audit namun tidak terjadinya
dengan penurunan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

demikian judul yang disetujui bersama Dosen Pembimbing adalah:

Pengaruh Rotasi KAP dan FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT pada perusahaan sektor
keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Agenda : 238

Ketua/Sekretaris Program Studi

[Signature]
.....
(..... FILTRIANI SARAGIH, SE, Msi.)

Pemohon

[Signature]
.....
(..... MAISYARAH SALSABILA)

Diketahui oleh
Pembimbing

[Signature]
.....
(..... Wan Fachrudin)

Proposal Penelitian harus di Agendakan
paling lama 1 (Satu) bulan setelah di
paraf oleh program studi
Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu)
bulan setelah judul di Agendakan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini SELASA, 27 Februari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : MAISYARAH SALSABILA
 N .P.M. : 1405170181
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 03-09-1996
 Alamat Rumah : STM SUKA CERDAS II NO.29
 JudulProposal : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
bab I	- l. belah masalah dipejelas - ukuran kualitas - identifikasi masalah
bab II	- teori - kerangka konseptual - hipotesis
bab III	- referensi - format arabis dan
lainnya	diperbaiki penulisan
kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

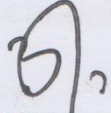
Seminar Ulang

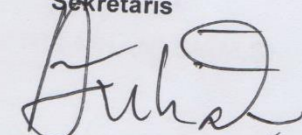
Medan, 27 Februari 2018

Ketua

TIM SEMINAR

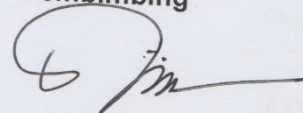
Sekretaris

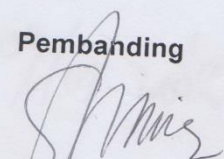

 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si


 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

Pembanding


 WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si


 SYAFRIDA HANI, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari SELASA, 27 Februari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : MAISYARAH SALSABILA

N .P.M. : 1405170181

Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 03-09-1996

Alamat Rumah : STM SUKA CERDAS II NO.29

JudulProposal : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *dan pач ruder, se-medi 1973-2018*

Medan, 27 Februari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si

Pemanding

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

09/03-2018



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 4260/II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 08 Rabiul Akhir 1439 H
Lampiran : - 27 Desember 2017M
Perihal : **IZIN RISET**

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
BURSA EFEK INDONESIA
Jln. Asia No. 182 Medan
Di.-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MAISYARAH SALSABILA
NPM : 1405170181
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peninggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1762/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 27 Djumadil Akhir 1439 H
15 Maret 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : MAISYARAH SALSABILA
N P M : 1405170181
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



Agul, Cerdas & Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 1763 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **27 FEBRUARI 2018**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : MAISYARAH SALSABILA
N P M : 1405170181
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
Pembimbing : **WAN FACHRUDDIN, SE, Ak, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **15 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 27 Djumadil Akhir 1439 H
15 Maret 2018 M

Dekan


FACHRUDDIN, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.